



KOMPILASI DATA PRODUKSI

PERIKANAN BUDIDAYA, TANGKAP, OLAHAN/PEMASARAN

TAHUN 2024

Kabupaten Kaur

TIM PENYUSUN

KOMPILASI DATA PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA, TANGKAP, OLAHAN/PEMASARAN 2024

Naskah	:	Pusat Data dan Informasi
Pengarah	:	Ifriyanto, SE
Penanggung Jawab	:	Syehri Setiawan, S.T
Penyunting/Editor	:	Multazimul Haq, S.Pi, M.Si
Pengolah Data dan Penulis Naskah	:	Multazimul Haq, S.Pi, M.Si
Pengolah Data Perikanan Budidaya	:	1. Riza Fitriani, S.Pi 2. Deka Julita, S.Pi
Pengolah Data Perikanan Tangkap	:	1. Destia Kuala Sari, S.Si 2. Feni Fransisca, S.Pi
Pengolah Data Perikanan Olahan/Pemasaran	:	1. Miti Suryani, M.Si 2. Alfiqi Maulana, S.Si
Publikasi	:	Dinas Perikanan Kabupaten Kaur
Ukuran Dokumen	:	21 cm x 29,7 cm

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku “Kompilasi Data Produksi Perikanan Budidaya, Tangkap, Olahan/Pemasaran Tahun 2024” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan dokumen ini merupakan bagian dari upaya Dinas Perikanan Kabupaten Kaur untuk menyediakan data dan informasi perikanan yang lengkap, akurat, dan mudah diakses oleh berbagai pemangku kepentingan.

Kompilasi data ini mencakup tiga sub-sektor utama, yaitu perikanan budidaya, perikanan tangkap, serta perikanan olahan/pemasaran. Seluruh data dihimpun dari unit kerja terkait, pelaku usaha, kelompok pembudidaya dan nelayan, serta sumber informasi resmi lainnya. Kami berharap dokumen ini dapat menjadi rujukan bagi perencanaan program, evaluasi kebijakan, penyusunan strategi pengembangan sektor perikanan, dan sebagai bahan informasi bagi masyarakat maupun instansi yang membutuhkan.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, pengolah data, serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi, tenaga, dan pemikiran sehingga dokumen ini dapat tersusun dengan baik. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan penyusunan laporan di tahun-tahun berikutnya.

Akhirnya, kami berharap buku kompilasi data ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan informasi yang berguna bagi pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Kaur.

Bintuhan, 01 Desember 2025
Kepala Dinas Perikanan
Kabupaten Kaur



Ifrianto, SE
Pembina (IV/a)
NIP. 19760301 200604 1 001

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Tujuan	1
3. Manfaat.....	2
4. Sistematika Penulisan.....	3
KONSEP DAN DEFINISI.....	4
METODOLOGI	9
1. Ruang Lingkup Pengumpulan Data	9
2. Prinsip Pengumpulan Data Produksi Perikanan	9
3. Pengumpulan Data Produksi Perikanan	10
PERKEMBANGAN PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP, BUDIDAYA, DAN OLAHAN/PEMASARAN DI KABUPATEN KAUR	12
1. Perikanan Tangkap	14
2. Perikanan Budidaya.....	20
3. Olahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	21
KESIMPULAN & SARAN.....	16
1. Kesimpulan	16
2. Saran	16

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Sebaran Produksi Perikanan Tangkap berdasarkan Sumber Perairan di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Ton)	15
2	Jumlah Jenis Perahu/Kapal di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Unit)	15
3	Jumlah Jenis Alat Penangkapan Ikan di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Unit)	17
4	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap berdasarkan komoditas di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Ton)..	18
5	Jumlah Produksi Perikanan budidaya berdasarkan komoditas di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Ton)	20
6	Jumlah Produksi Perikanan olahan/pemaranasan berdasarkan jenis produk komoditas di Kabupaten Kaur tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 (Ton)	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Ton)	12
2	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Kaur tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 (Ton)	13
3	Jumlah Produksi Perikanan Olahan/Pemasaran Kaur tahun tahun 2023 dan tahun 2024 (Ton)	14

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Selain menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat pesisir, pembudidaya, dan pelaku usaha olahan hasil perikanan, sektor ini juga berkontribusi terhadap penyediaan pangan bergizi, peningkatan daya saing produk lokal, serta pengembangan industri berbasis sumber daya alam.

Untuk mewujudkan pembangunan perikanan yang terarah, efektif, dan berkelanjutan, dibutuhkan ketersediaan data yang akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data produksi perikanan—baik pada sub-sektor budidaya, tangkap, maupun olahan/pemasaran—memiliki peran penting sebagai dasar dalam perencanaan program, pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, hingga evaluasi capaian kinerja.

Kondisi dinamika produksi perikanan pada setiap sub-sektor mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dipengaruhi oleh faktor lingkungan, iklim, teknologi, kapasitas pelaku usaha, serta akses terhadap pasar. Oleh karena itu, proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data perlu dilakukan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan sektor perikanan di Kabupaten Kaur sepanjang tahun 2024.

Sebagai bentuk komitmen untuk menyediakan data yang transparan dan terintegrasi, Dinas Perikanan Kabupaten Kaur menyusun “Kompilasi Data Produksi Perikanan Budidaya, Tangkap, Olahan/Pemasaran Tahun 2024” yang memuat informasi lengkap mengenai volume dan nilai produksi, jenis komoditas, persebaran wilayah, hingga tren perkembangan pada setiap sub-sektor.

Dokumen ini diharapkan menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, pelaku usaha perikanan, akademisi, lembaga penelitian, dan masyarakat umum dalam memahami kondisi aktual sektor perikanan di Kabupaten Kaur, serta sebagai bahan utama dalam merumuskan strategi pengembangan perikanan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

2. Tujuan

Penyusunan Kompilasi Data Produksi Perikanan Budidaya, Tangkap, Olahan/Pemasaran Tahun 2024 memiliki beberapa tujuan utama sebagai berikut:

- a) Menyediakan data dan informasi produksi perikanan yang lengkap, akurat, dan terverifikasi pada sub-sektor perikanan budidaya, perikanan tangkap, serta olahan/pemasaran.
- b) Menjadi dasar perencanaan program dan kegiatan pada Dinas Perikanan Kabupaten Kaur, sehingga kebijakan yang dirumuskan dapat lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan lapangan.
- c) Mendukung proses evaluasi kinerja tahunan dengan membandingkan capaian produksi perikanan tahun 2024 terhadap tahun-tahun sebelumnya.
- d) Memetakan potensi, tantangan, dan peluang pengembangan sektor perikanan sebagai bahan penyusunan strategi pembangunan perikanan yang berkelanjutan.
- e) Memberikan gambaran perkembangan komoditas unggulan daerah, termasuk sebaran wilayah produksi, kapasitas pelaku usaha, dan dinamika pasar.
- f) Menjadi sumber informasi bagi pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, pelaku usaha, akademisi, lembaga penelitian, dan masyarakat luas yang membutuhkan data sektor perikanan.

3. Manfaat

Penyusunan Kompilasi Data Produksi Perikanan Budidaya, Tangkap, Olahan/Pemasaran Tahun 2024 memberikan sejumlah manfaat penting, baik bagi pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan lainnya, antara lain:

- a) Sebagai bahan acuan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan perikanan di Kabupaten Kaur, berdasarkan data yang objektif dan terstruktur.
- b) Menyediakan dasar informasi yang kuat untuk evaluasi kinerja sektor perikanan, sehingga dapat mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan kebutuhan perbaikan pada sub-sektor budidaya, tangkap, serta olahan/pemasaran.
- c) Mendukung penyusunan program dan kegiatan yang lebih efektif dan tepat sasaran, sesuai kondisi aktual dan potensi produksi di masing-masing wilayah.
- d) Mempermudah pemangku kepentingan dalam memperoleh akses data yang dapat digunakan untuk penelitian, investasi, pengembangan usaha, dan perumusan strategi pemasaran produk perikanan.

- e) Mendorong transparansi dan keterbukaan informasi publik, sehingga masyarakat dapat memahami perkembangan perikanan daerah dan berpartisipasi dalam mendukung pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan.
- f) Menjadi referensi resmi bagi instansi daerah/ pusat, lembaga statistik, maupun pihak lain yang memerlukan data komprehensif mengenai produksi perikanan Kabupaten Kaur.

4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dokumen “Produksi Perikanan Budidaya, Perikanan Tangkap, Dan Olahan/Pemasaran Hasil Perikanan Kabupaten Kaur Tahun 2023” adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan;
berisi tentang latar belakang, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan
2. Konsep dan Definisi;
3. Metodologi;
berisi ruang lingkup pengumpulan data, prinsip pengumpulan data produksi perikanan, dan pengumpulan data produksi perikanan
4. Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya, Olahan dan Pemasaran Perikanan di Kabupaten Kaur;
berisi perikanan tsngksp, perikanan budidaya, serta olahan dan pemasaran hasil perikanan
5. Kesimpulan dan saran

KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam Produksi Perikanan Tangkap, Budidaya, Olahan/Pemasaran di Kabupaten Kaur antara lain.

- **Ikan** adalah Segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di dalam lingkungan perairan
- **Perikanan Budidaya** adalah kegiatan memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan organisme akuatik dalam lingkungan yang terkontrol, baik di perairan tawar, payau, maupun laut.
- **Perikanan Tangkap** adalah kegiatan penangkapan sumber daya ikan di perairan umum, perairan laut, maupun perairan darat tanpa kegiatan pembesaran lebih lanjut
- **Perikanan Olahan/Pemasaran** adalah jumlah total hasil yang diperoleh dari kegiatan penangkapan, pembudidayaan, maupun pengolahan/pemasaran dalam periode tertentu.
- **Produksi Perikanan** adalah kegiatan yang mencakup proses pengolahan hasil perikanan menjadi produk setengah jadi atau produk siap konsumsi, serta proses pendistribusian dan pemasaran hasil perikanan. Produksi perikanan olahan dihitung berdasarkan volume produk olahan yang dihasilkan oleh unit pengolah ikan (UPI), rumah tangga pengolah (RTP), maupun UMKM dalam kurun waktu satu tahun.
- **Perusahaan Perikanan (PP) Budidaya** adalah unit ekonomi berbadan hukum yang melakukan kegiatan pembudidayaan ikan dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
- **Produksi Budidaya** adalah jumlah semua ikan yang dinyatakan dalam berat kg basah atau segar (kecuali untuk ikan hias dan benih dalam ekor) yang telah dipanen dari tempat pemeliharaan yang diusahakan oleh rumah tangga/perusahaan perikanan budidaya.
- **Pendataan Produksi Budidaya** yang dihitung sebagai volume produksi bulanan adalah hasil panen. Jika komoditas budidaya masih di dalam wadah budidaya dan belum dipanen, maka tidak dihitung sebagai volume produksi.
- **Lahan Budidaya** adalah bidang tempat yang dimiliki dan dikelola perorangan, kelompok, badan usaha/pemerintah yang khusus dibuat untuk digunakan membudidayakan atau membesarkan ikan.

- **Luas Lahan** adalah luas lahan yang dimiliki baik yang digunakan untuk memelihara ikan maupun yang tidak digunakan untuk memelihara ikan yang dinyatakan dalam satuan m²
- **Pembesaran** adalah kegiatan memelihara dan atau membesarkan ikan sampai umur, bentuk dan ukuran tertentu yang peruntukannya untuk konsumsi.
- **Pendederan** adalah kegiatan memelihara benih dari larva sampai suatu ukuran tertentu di tempat pembesaran sementara dan menjadi input untuk pembesaran.
- **Pakan Ikan** adalah bahan makanan tunggal atau campuran yang diolah maupun tidak, yang diberikan pada ikan untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, pemulihan dan berkembang biak. Berupa pakan ikan alami maupun buatan
- **Tambak** adalah wadah berupa lahan atau tempat yang dibuat khusus untuk membudidayakan ikan yang dibatasi oleh pematang/tanggul yang letaknya di pantai atau pesisir dengan sumber airnya berasal dari air laut dan atau air payau.
- **Kolam** adalah wadah berupa lahan atau tempat yang dibuat khusus untuk membudidayakan ikan yang dibatasi oleh pematang/tanggul yang letaknya di daratan, dengan sumber airnya merupakan air tawar yang berasal dari danau, waduk, sungai, saluran irigasi, rawa atau mata air.
- **Alat Penangkapan Ikan** adalah sarana dan perlengkapan atau benda-benda lainnya yang digunakan untuk menangkap ikan. . Alat Bantu Penangkapan Ikan yang selanjutnya disingkat ABPI adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan ikan dalam kegiatan penangkapan ikan.
- **Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia** yang selanjutnya disingkat WPPNRI adalah wilayah pengelolaan perikanan untuk penangkapan ikan dan pembudidayaan ikan yang meliputi perairan Indonesia, zona ekonomi eksklusif Indonesia, sungai, danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya yang potensial untuk diusahakan di wilayah Negara Republik Indonesia.
- **Rumpon** adalah ABPI yang menjadi satu kesatuan dengan kapal penangkap ikan, menggunakan berbagai bentuk dan jenis pemikat/atraktor dari benda padat, berfungsi untuk memikat ikan agar berkumpul, yang dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penangkapan ikan.

- **Penangkapan Ikan** adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya.
- **Perairan Laut** adalah perairan yang meliputi laut teritorial, laut pedalaman, perairan kepulauan, dan zona ekonomi eksklusif Indonesia.
- **Perairan Darat** adalah perairan yang bukan milik perorangan dan/atau korporasi, yang diukur mulai dari garis pasang surut terendah air laut ke daratan.
- **Sungai** adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan.
- **Danau** adalah bagian dari Sungai yang lebar dan kedalamannya secara alamiah jauh melebihi ruas-ruas lain dari Sungai yang bersangkutan.
- **Rawa** adalah lahan genangan air secara alamiah yang terjadi terus menerus atau musiman akibat drainase alamiah yang terhambat serta mempunyai ciri-ciri khusus secara fisik, kimiawi, dan biologis.
- **Waduk** adalah wadah air yang terbentuk sebagai akibat dibangunnya bangunan Sungai dalam hal ini bangunan bendungan, dan berbentuk pelebaran alur/badan/ palung Sungai.
- **Nelayan** adalah orang yang mata pencahariannya melakukan Penangkapan Ikan.
- **Nelayan Kecil** adalah orang yang mata pencahariannya melakukan Penangkapan Ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang menggunakan kapal penangkap ikan maupun yang tidak menggunakan kapal penangkap ikan.
- **Kapal Perikanan** adalah kapal, perahu, atau alat apung lain yang dipergunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan, dan penelitian/eksplorasi perikanan.
- **Kapal Penangkap Ikan** adalah kapal yang digunakan untuk menangkap ikan, termasuk menampung, menyimpan, mendinginkan, dan/atau mengawetkan ikan.

- **Kapal Pengangkut Ikan** adalah kapal yang memiliki palka dan secara khusus digunakan untuk mengangkut, memuat, menampung, mengumpulkan, menyimpan, mendinginkan, dan/atau mengawetkan ikan.
- **Perahu Tanpa Motor** adalah perahu yang tidak menggunakan tenaga mesin sebagai penggerak tetapi menggunakan layar/dayung
- **Motor Tempel** adalah alat angkutan di perairan dengan perahu yang dilengkapi motor penggerak.
- **Kapal Motor** adalah kapal yang menggunakan tenaga mesin (motor) yang ditempatkan secara permanen di dalam ruang mesin.
- **Bubu** adalah alat tangkap berupa perangkat pasif yang terbuat dari anyaman bambu, kawat, atau bahan lain yang dibentuk seperti keranjang.
- **Jala tebar** adalah alat tangkap berupa jaring berbentuk lingkaran yang dilemparkan (ditebar) secara manual ke perairan.
- **Jaring insang hanyut** adalah jaring insang yang dioperasikan dengan cara dibiarkan hanyut mengikuti arus untuk menangkap ikan yang berenang dan tersangkut pada mata jaring.
- **Jaring insang kombinasi** adalah alat tangkap yang menggabungkan dua atau lebih tipe jaring insang dalam satu rangkaian, misalnya gabungan jaring insang dasar dan jaring insang hanyut.
- **Jaring insang tetap** adalah jaring insang yang dipasang dalam posisi tetap pada suatu lokasi tertentu dengan menggunakan pemberat dan pelampung.
- **Ladung** adalah alat tangkap tradisional yang terdiri dari tali dengan pemberat di bagian bawah dan umumnya dilengkapi mata kail atau kawat pengait.
- **Panah** adalah alat tangkap berupa tombak atau alat sejenis dengan ujung runcing yang digunakan untuk menusuk ikan secara langsung.
- **Pancing berjoran** adalah alat tangkap berupa joran (tongkat pancing) yang dilengkapi tali pancing dan mata kail. Pengoperasiannya dilakukan secara manual dengan menarik ikan yang memakan umpan pada mata kail.
- **Pancing cumi** adalah alat tangkap khusus untuk menangkap cumi-cumi, berbentuk mata pancing majemuk tanpa kait terbalik yang dikenal sebagai "kroon".
- **Pancing layang-layang** adalah alat tangkap yang memanfaatkan layang-layang untuk menerbangkan umpan di permukaan perairan.
- **Pancing ulur** adalah alat tangkap berupa tali pancing yang dioperasikan dengan tangan tanpa joran.

- **Rawai dasar** adalah alat tangkap berupa rangkaian tali panjang (*mainline*) yang dilengkapi banyak mata pancing (*branch line*) dan ditempatkan di dasar perairan.
- **Rawai tuna** adalah jenis rawai permukaan atau pertengahan air yang dirancang khusus untuk menangkap ikan tuna.
- **Pancing cumi mekanis** adalah alat tangkap cumi yang pengoperasiannya dibantu oleh mesin jigging otomatis.

METODOLOGI

1. Ruang Lingkup Pengumpulan Data

Berdasarkan jenisnya, kuesioner pengumpulan data produksi perikanan terdiri dari beberapa jenis kuesioner, yaitu Kuesioner Pendataan Produksi Perikanan Tangkap, Kuesioner Pendataan Produksi Perikanan Budidaya, dan Kuesioner Pendataan Produksi Olahan/Pemasaran Hasil Perikanan. Frekuensi Pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data perikanan setiap periode, Baik Bulanan, Triwulan, hingga Semester. Responden yang dikunjungi harus sama setiap bulannya. Apabila responden tersebut sedang tidak produksi/panen, maka cukup dituliskan bahwa produksi 'nol', dan data info lainnya harus terisi seperti pakan, benih, dan sarana produksi lainnya).

Cakupan pendataan yang berhubungan dengan perikanan adalah seluruh kegiatan perikanan, baik perikanan tangkap, budidaya, olahan/pemasar dengan bahan baku dari perairan laut atau Perairan Umum dan Daratan/PUD), perairan air tawar, air payau maupun laut, di lahan milik pribadi/perorangan/kelompok maupun di perairan darat, milik rumah tangga perikanan maupun perusahaan perikanan.

2. Prinsip Pengumpulan Data Produksi Perikanan

- 1) Berkoordinasi dengan penyuluh di kecamatan terkait pelaksanaan tugas pengumpulan data produksi perikanan.
- 2) Pendederan merupakan kegiatan tersendiri yang sementara ini belum tercatat dalam pendataan produksi perikanan, tetapi harus tercatat dalam pendataan KUSUKA.
- 3) Pendataan produksi di perusahaan perikanan dilakukan secara cacah lengkap.
- 4) Perlu diperhatikan pencatatan luas wadah pada saat panen yang dicatat adalah yang luas lahan/petakan yang panen. Jika tidak ada lahan yang panen, maka luas lahan diisi 0.
- 5) Jika responden menyebutkan nama lokal jenis ikan dan tidak mengetahui nama nasionalnya, lakukan identifikasi tersebut berdasarkan buku saku/referensi nama dan gambar jenis ikan yang tersedia di Aplikasi Satu Data.

- 6) Pengisian jenis ikan harus sesuai dengan jenis perairan dan wadah budidayanya. Contoh: Ikan kerapu tidak boleh dimasukkan di wadah budidaya karamba.
- 7) Pencatatan produksi untuk rumput laut di tambak, masuk dalam budidaya tambak.
- 8) Pastikan satuan yang tercatat sesuai dengan satuan yang ada dalam kuesioner (konversi dalam satuan yang ditetapkan dalam kuesioner).
- 9) Memperhatikan waktu/*timing* yang tepat untuk melakukan pengumpulan data agar responden lebih kooperatif (contoh: tidak bertanya saat proses panen ikan).
- 10) Harga satuan yang dicatat adalah harga ditingkat pembudidaya, bukan harga pasar.

3. Pengumpulan Data Produksi Perikanan

Kuesioner untuk melakukan pengumpulan data perikanan budidaya diawali dengan pengisian keterangan tempat usaha pada blok I. Seperti kuesioner sebelumnya, blok I diisi sesuai dengan alamat atau letak dari tempat usaha perikanan budidaya. Mulai dari Provinsi hingga desa sesuai letak tempat usaha. Di bawah blok I, ada blok II yang barisikan isian untuk menggali data nama RTP pemilik serta NIK sesuai KTPnya. Blok III yang ada pada kuesioner produksi perikanan budidaya berfungsi untuk menggali data produksi budidaya di daerah terkait. Satu kuesioner produksi perikanan budidaya sudah berisi seluruh jenis budaya yang ada di Indonesia.

Cara pengisian yaitu mengisi jenis budidaya terlebih dahulu. Pengisian jenis budidaya diwakilkan oleh angka sehingga Jangan lupa untuk memperhatikan daftar referensi sebelum mengisi. Jenis ikan dari suatu jenis budidaya harus ditulis lengkap setelah kolom jenis budidaya. Jenis ikan yang terisi merupakan ikan hasil budidaya, dan harus sesuai apakah dia pembesaran, pembenihan maupun ikan hias.

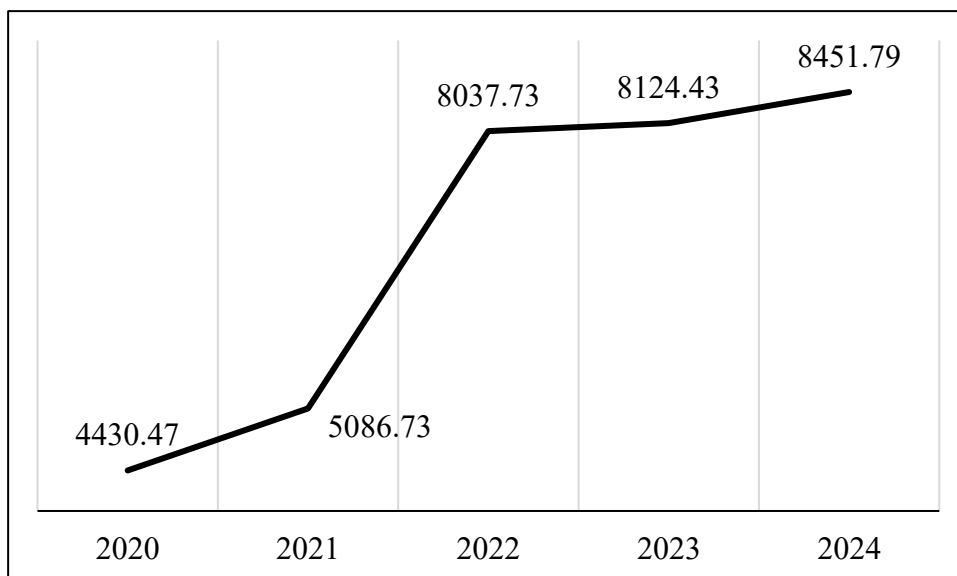
Luas wadah panen artinya luas wadah/sarana yang ikannya telah diambil/dipanen dan terjual (produksi). Tidak termasuk wadah yang ikannya masih dalam tahapan belum siap jual. Isi dalam satuan m². Apabila polikultur, bagi luas sesuai jumlah jenis ikan (kecuali apabila pembudidaya mengetahui proporsi tepatnya dari komposisi jenis ikan dalam 1 kolam tersebut). Satuan dalam pengisian data budidaya harus dicermati, karena satuan tiap jenis budidaya berbeda. Satuan yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data produksi budidaya adalah

Pembesaran: kg; Pembenihan: ekor (kecuali rumput laut dalam satuan kg); Ikan Hias: ekor. Pengisian produksi perikanan budidaya pada kuesioner terletak pada sub blok ini. Tiap isian pada baris tidak bisa sama, hal ini disebabkan oleh pengkodean yang sudah merujuk langsung pada jenis budidayanya. Apabila ikan nila yang akan di data merupakan bibit/benih yang akan dibesarkan, maka isi pada baris 304 dan melengkapi kode asal bibit/benih, jumlah ekor/kg dan harga per-ekor/kg-nya. Sedangkan bila terdapat budidaya ikan hias, segera dimasukkan saja pada baris 306. Pada Sub-Blok Sarana Budidaya, isian 307, 308, 309, 310 adalah sarana yang digunakan untuk mendukung usaha budidaya. Isi sesuai yang digunakan oleh RTP Budidaya tersebut. Apabila pembudidaya sedang tidak panen untuk suatu jenis ikan/sarana, namun tetap ada sarana yang diberikan pada bulan tersebut (misal: pakan), maka tetap dicatat. Perhatikan satuan ketika melakukan pengisian. Satuan dari nilai produksi sudah dijelaskan sebelumnya yaitu pakan: kg, obat: ml, Pupuk: kg, kapur: kg Isian 311 s.d. 316 merupakan satu rangkaian.

Setelah mengisi suatu baris jenis budidaya dan mengisi kolom 311-313, lanjutkan dengan mengisi 314-315 untuk baris jenis budidaya yang sama. Kuesioner KP - PB -B adalah kuesioner bulanan, sehingga biaya-biaya adalah biaya per bulan. Apabila ada yang dalam per tahun (misal: sewa lahan), dibagi 12 untuk mengetahui biaya bulanannya.

PERKEMBANGAN PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP, BUDIDAYA, DAN OLAHAN/PEMASARAN DI KABUPATEN

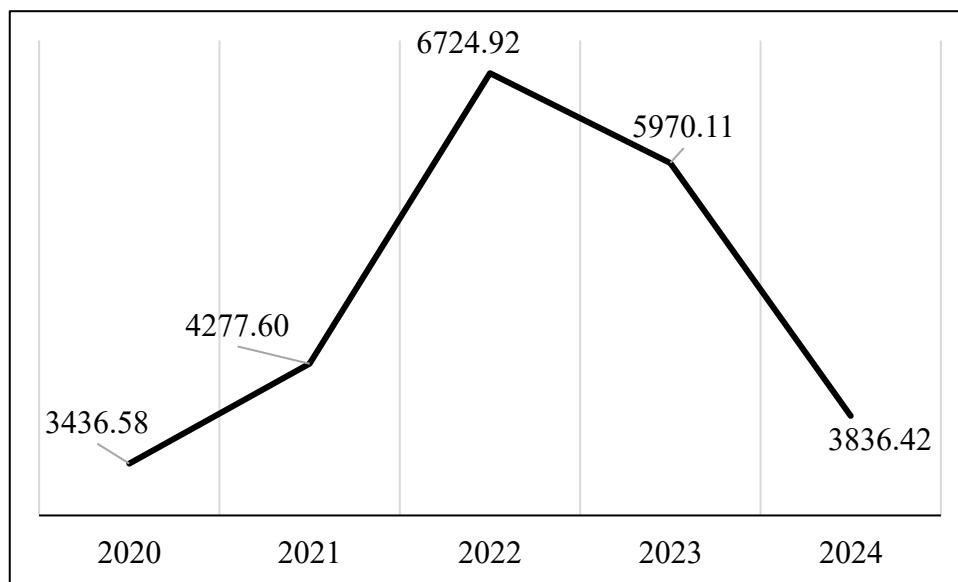
Produksi kelautan dan perikanan Kabupaten Kaur meliputi perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan olahan/pemasar hasil perikanan. Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Kaur selama periode 2020–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, total produksi tercatat sebesar 4430,47 ton. Angka ini kemudian naik pada tahun 2022 dengan capaian 8037,73 ton, melonjak sekitar 58,1% dibanding tahun sebelumnya. Tren peningkatan terus berlanjut hingga tahun 2024 dengan total produksi mencapai 8451,79 ton. Pertumbuhan sekitar 4,0% dari tahun 2023 menandakan adanya perbaikan dalam efisiensi penangkapan, semakin optimalnya pemanfaatan pelabuhan pendaratan ikan, serta meningkatnya kontribusi kelompok nelayan dalam aktivitas produksi. Berdasarkan data produksi perikanan tangkap di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 disajikan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Ton)

Perkembangan produksi perikanan budidaya dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, total produksi tercatat sebesar 3436,58 ton. Angka ini kemudian mencapai titik tertinggi

pada tahun 2022, yaitu sebesar 6.724,92 ton, dengan lonjakan pertumbuhan mencapai 57,2% dibanding tahun sebelumnya. Tren penurunan semakin terlihat pada tahun 2024, di mana total produksi menurun cukup tajam menjadi 3.836,42 ton, atau merosot sekitar 35,8% dibanding tahun 2023. Penurunan yang signifikan ini menunjukkan adanya tantangan besar yang dihadapi sub-sektor budidaya, seperti perubahan iklim dan cuaca ekstrem, meningkatnya biaya produksi terutama pakan, keterbatasan benih berkualitas, hingga menurunnya aktivitas pembudidaya akibat faktor ekonomi. Berdasarkan data produksi perikanan budidaya di Kabupaten Kaur tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 disajikan pada grafik sebagai berikut:

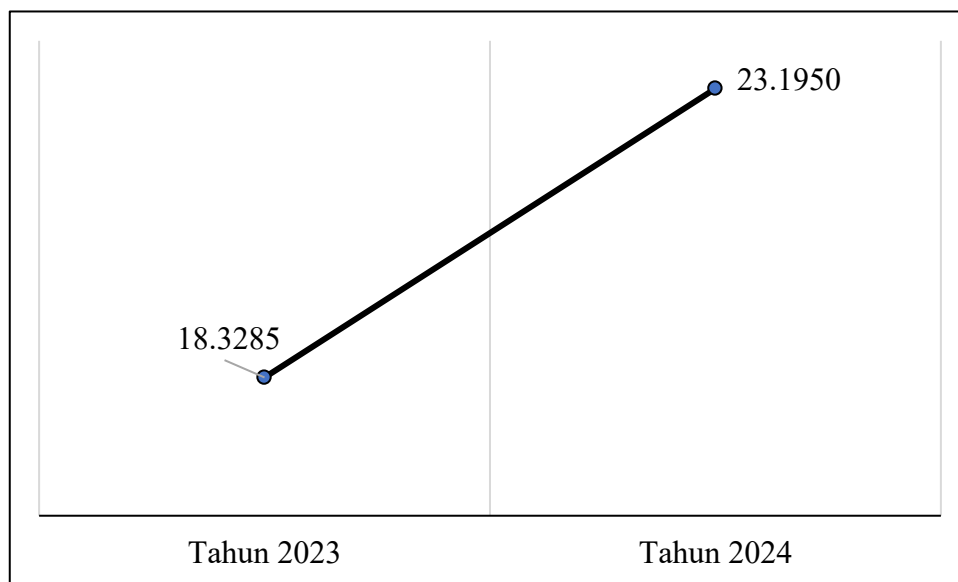


Gambar 2. Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Kaur tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 (Ton)

Produksi perikanan olahan/pemasaran di Kabupaten Kaur menunjukkan peningkatan dari 18,33 ton pada tahun 2023 menjadi 23,20 ton pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan adanya pertumbuhan aktivitas pengolahan hasil perikanan, baik pada skala rumah tangga maupun unit pengolahan ikan (UPI). Peningkatan produksi tersebut mengindikasikan membaiknya ketersediaan bahan baku dari sektor penangkapan dan budidaya, serta adanya dorongan permintaan pasar terhadap produk olahan perikanan di tingkat lokal.

Pertumbuhan produksi ini juga dapat menggambarkan mulai meningkatnya kapasitas dan kontinuitas usaha mikro dan kecil yang menjadi pelaku utama subsektor pengolahan di Kabupaten Kaur. Meskipun volume produksinya masih

relatif terbatas, tren kenaikan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa subsektor perikanan olahan/pemasaran tetap memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pesisir dan pedesaan. Dengan penguatan kapasitas produksi, diversifikasi produk olahan, serta peningkatan akses pasar, subsektor ini memiliki potensi untuk terus berkembang secara berkelanjutan. Berdasarkan data produksi perikanan olahan/pemasaran di Kabupaten Kaur pada tahun 2023 dan 2024, perkembangan tersebut disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Jumlah Produksi Perikanan Olahan/Pemasaran Kaur tahun tahun 2023 dan tahun 2024 (Ton)

1. Perikanan Tangkap

Sektor perikanan tangkap merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan perikanan di Kabupaten Kaur. Aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di wilayah pesisir maupun perairan darat memiliki peran penting dalam menyediakan sumber pangan, mendukung perekonomian masyarakat, serta menjaga keberlanjutan rantai pasok hasil perikanan. Selama lima tahun terakhir, perkembangan produksi perikanan tangkap menunjukkan dinamika yang mencerminkan potensi sumber daya ikan yang masih produktif serta meningkatnya kemampuan nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, data produksi perikanan tangkap disajikan berdasarkan sumber perairan yang meliputi perairan laut, sungai, rawa, dan danau.

Berdasarkan data produksi perikanan tangkap Kabupaten Kaur tahun 2020–2024, terlihat bahwa kontribusi terbesar berasal dari aktivitas penangkapan di perairan laut. Setiap tahun, volume hasil tangkapan dari laut mendominasi total produksi, menunjukkan bahwa wilayah pesisir Kabupaten Kaur masih menjadi pusat utama aktivitas penangkapan ikan. Tren peningkatan yang stabil pada perairan laut memperlihatkan bahwa potensi sumber daya ikan di WPP-RI 572 masih relatif tinggi dan mampu mendukung kebutuhan pangan maupun ekonomi masyarakat pesisir.

Tabel 1. Sebaran Produksi Perikanan Tangkap berdasarkan Sumber Perairan di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Ton)

Jenis Perairan	Produksi (Ton)				
	2020*	2021*	2022*	2023*	2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Danau	8.21	10.63	13.32	9.42	12.7
Rawa	130.06	135.27	140.62	119.67	129.6
Sungai	167.95	175.8	207.25	167.34	189.58
Laut (WPP-RI-572)	4124.25	4765.03	7676.54	7828	8119.91
Total	4430.47	5086.73	8037.73	8124.43	8451.79

*Sumber: Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan

Sementara itu, produksi dari perairan darat seperti sungai, rawa, dan danau menunjukkan fluktuasi yang lebih moderat, namun tetap memberikan kontribusi penting bagi masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Sungai dan rawa menjadi dua sumber perairan darat yang paling konsisten dalam menyediakan hasil tangkap, dengan kecenderungan produksi yang relatif stabil sepanjang lima tahun terakhir. Produksi dari danau meskipun lebih kecil dibanding sumber perairan lainnya, tetap menunjukkan adanya aktivitas penangkapan yang terus berlangsung dan berperan dalam mendukung keberagaman sumber pangan lokal.

Data perkembangan armada penangkapan ikan di Kabupaten Kaur selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, baik dari sisi jumlah maupun jenis kapal/perahu yang digunakan oleh nelayan. Secara keseluruhan, jumlah armada mengalami peningkatan pada tahun-tahun awal, kemudian cenderung mengalami penyesuaian pada tahun 2024. Peningkatan terbesar terjadi pada kategori motor tempel dan kapal motor berukuran <5 GT maupun 5–10 GT pada tahun 2022 hingga 2023, ketika jumlah total kapal meningkat tajam dari 350 unit menjadi 587 unit. Adapun jumlah Kapal/Perahu di Kabupaten Kaur pada tahun 2020 hingga tahun 2024 disajikan Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Jenis Perahu/Kapal di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Unit)

Jenis Kapal/Perahu	Jumlah (Unit)				
	2020*	2021*	2022*	2023*	2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kapal Motor <5 GT	27	22	45	103	82
Kapal Motor 5 - 10 GT	24	25	44	90	74
Motor Tempel <5 GT	27	28	81	125	104
Motor Tempel 5 - 10 GT	48	49	85	162	115
Nelayan Tanpa Motor	11	12	20	23	18
Perahu Tanpa Motor	75	72	75	84	134
Total	212	208	350	587	527

*Sumber: Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan

Pada tahun 2024, jumlah armada menurun menjadi 527 unit. Meskipun demikian, angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan kondisi tahun 2020–2022, yang menandakan bahwa penguatan sarana penangkapan tetap relatif stabil. Penurunan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penyesuaian pendataan, berkurangnya kapal yang layak operasi, atau perubahan struktur usaha perikanan di tingkat nelayan. Sementara itu, kategori perahu tanpa motor dan nelayan tanpa motor menunjukkan fluktuasi yang lebih moderat. Pada tahun 2024, jumlah perahu tanpa motor meningkat cukup signifikan menjadi 134 unit, menandakan bahwa sebagian masyarakat masih mengandalkan alat tangkap sederhana dan usaha perikanan skala kecil. Hal ini mencerminkan adanya keberagaman tingkat teknologi dalam armada penangkapan di Kabupaten Kaur.

Selain armada, perkembangan alat penangkapan ikan di Kabupaten Kaur selama periode 2020 hingga 2024 juga menunjukkan peningkatan kapasitas dan diversifikasi teknologi penangkapan yang digunakan oleh nelayan. Alat tangkap yang menunjukkan peningkatan paling signifikan adalah jaring insang hanyut dan jaring insang tetap. Jaring insang hanyut meningkat tajam dari 19 unit pada tahun 2020 menjadi 95 unit pada tahun 2024, yang mencerminkan bertambahnya nelayan yang memanfaatkan alat tangkap pelagis ini untuk mengejar potensi ikan di perairan laut. Demikian pula, jaring insang tetap mengalami peningkatan dari 71 unit menjadi 153 unit pada periode yang sama. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa jaring masih menjadi alat utama yang diandalkan oleh nelayan Kabupaten Kaur karena efisiensi dan kemudahan pengoperasiannya.

Pada kelompok alat pancing, penggunaan pancing ulur, pancing berjoran, dan rawai dasar juga mengalami peningkatan terutama pada periode 2020–2023. Walau pada tahun 2024 beberapa jenis alat seperti rawai dasar dan pancing ulur menunjukkan sedikit penurunan, jumlahnya tetap lebih tinggi dibandingkan

kondisi awal tahun 2020. Sementara itu, rawai tuna menjadi salah satu alat yang berkembang pesat sejak mulai tercatat pada tahun 2022, menandakan bahwa sebagian nelayan mulai mengarah pada pemanfaatan ikan bernilai ekonomi tinggi seperti tuna. Sebaliknya, beberapa alat tangkap tradisional seperti ladung dan panah menunjukkan jumlah yang relatif stagnan dan tidak mengalami perkembangan berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa peran alat tangkap tradisional semakin terbatas seiring bertambahnya penggunaan alat tangkap modern dan semi-modern. Adapun seluruh data Alat Penangkapan Ikan di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Jenis Alat Penangkapan Ikan di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Unit)

Jenis Alat Penangkapan Ikan	Jumlah (Unit)				
	2020*	2021*	2022*	2023*	2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bubu	26	24	25	25	45
Jala Tebar	26	27	26	26	43
Jaring Insang Hanyut	19	26	64	77	95
Jaring Insang Kombinasi				190	25
Jaring Insang Tetap	71	65	94	105	153
Ladung	2	2	11	2	2
Panah	1	1	1	1	1
Pancing Berjoran	13	14	15	14	28
Pancing Cumi					6
Pancing Layang-Layang	13				
Pancing Ulur	30	31	52	65	57
Rawai Dasar	5	12	29	39	36
Rawai Tuna			27	37	36
Pancing Cumi Mekanis	6	6	6	6	
Total	212	208	350	587	527

*Sumber: Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan

Produksi perikanan tangkap Kabupaten Kaur selama periode 2020–2024 didominasi oleh komoditas pelagis seperti gurita, tongkol, tenggiri, cakalang, dan cumi-cumi. Komoditas-komoditas ini menunjukkan tren peningkatan yang stabil, dengan gurita, tongkol komo, serta cumi-cumi menjadi penyumbang terbesar pada tahun 2024. Konsistensi kenaikan produksi pada kelompok pelagis mencerminkan tingginya aktivitas penangkapan di wilayah perairan laut serta ketersediaan sumber daya yang relatif terjaga. Data produksi perikanan tangkap berdasarkan komoditas di Kabupaten Kaur pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah Produksi Perikanan Tangkap berdasarkan komoditas di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Ton)

KOMODITAS	2020*	2021*	2022*	2023*	2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
GURITA	240.52	276.04	438.72	426.91	474.88
TONGKOL KOMO	273.6	242.42	378.76	335.72	452.71
TENGGIRI PAPAN	316.9	331.82	500.56	290.15	351.12
CAKALANG	216.01	341.23	456.36	260.21	328.38
GOLOK-GOLOK	110.67	126.41	189.02	232.21	328.32
TONGKOL KRAI					325.65
KUWE	329.61	350.24	395.45	294.43	317.28
MANYUNG BESAR	241.99	256.14	353.38	310.63	315.88
TONGKOL LISONG			189.9	271.65	287.49
BARONANG BINTIK PUTIH					273.1
CUMI-CUMI	94.02	111.81	250.28	285.21	254.88
TUNA SIRIP KUNING					236.2
KEMBUNG PEREMPUAN	14.85	104.05	234.85	112.38	232.69
JAPUH PELANGI					226.74
SETUHK HITAM					221.4
SUNGLIR	61.25	6	111.83	180.95	211.92
LAYUR KEPALA BESAR					207.7
SELANGET	48	69.5	140.85	159.5	197.36
BELANAK	113.5	125.52	145.49	164.7	195.39
KEMBUNG LELAKI	159.64	154.79	255.69	116.2	195.14
LENCAM PASIR MATA BESAR					193.31
KAKAP MERAH PESISIR					178.4
MAKEREL ULAR	5.97	8.65	51.97	107.14	165.9
SELAR KUNING	54.53	96.85	196.23	145.38	156.5
KAPAS-KAPAS BADAN LEBAR					151.7
KUNIRAN BINTIK					151.6
TEMBANG GARIS KUNING					150.82
TALANG TALANG BESAR					140.55
KACI-KACI BIBIR HITAM					138.2
SINANGIH			70	190.06	124.7
BAWAL HITAM				123.12	116.7
BAWAL PUTIH				79	116.36
BIJI NANGKA EMAS					87.05
CENDRO	102.83	117.33	154.2	187.01	84.8
CENDRO CAROANG					77.35
TETENGKEK	5.04	16	33.8	115.52	74.25
UDANG DOGOL BELANG					67.6
BAWAL TONGKAT					45.45
JULUNG-JULUNG	85.72	135.22	204.07	165.3	44.55
NILA	63.43	64.67	70.72	43.21	43.88
GABUS	31.81	34.44	31.74	32.65	43.06
MUJAIR	42.16	41.99	42.99	33.65	42.92
UDANG VANAMEI					41.66
JANGKI TIGA GARIS					35.6
SEPAT	29.09	56.02	72.92	57.94	34.78
LELE	48.15	38.05	36.8	33.74	34.28
LOBSTER MUTIARA				20.24	23.9
UDANG GROGO				30.33	23.6
UDANG GALAH				22.42	22.83
BETOK	28.05	31.5	37.2	30.37	20.75
UDANG KROSOK KUNING				26.74	16.77

KOMODITAS	2020*	2021*	2022*	2023*	2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SELUANG					16.53
DEPIK					16.34
LOBSTER BATU				15.38	15.45
LOBSTER BATIK				14.76	15.2
BAUNG	11.53	27.08	25.2	25.94	13.65
UDANG KIPAS PASIR					11
MAS	25.6	27.95	29.86	27.96	10.91
SIDAT			13.76	10.97	10.37
UDANG					8.9
JELAWAT					8.69
BERUKUNG					8.46
KEPITING PLONGKOR					7.3
BELIDA					7.22
GURAMI	26.4				6.81
BIJI NANGKA MERAH					6.58
LOBSTER TAWAR					4.33
MARLIN HITAM	412.27	356.97	400.7	228.26	
TONGKOL BANYAR	265.55	233.36	378.05	362.45	
TUNA SIRIP KUNING	219.73	314.12	495.38	192.43	
KAPAS-KAPAS	154.58	120.13	257.68	164.87	
JAPUH	106.04	141.7	207.03	226	
TALANG-TALANG LIMA JARI	103.09	108.75	232.79	188.49	
KURISI	74.59	170.37	203.9	197.43	
KUNIRAN; BIJI NANGKA	74.5	152.64	210.56	204.99	
GULAMAH	97.82	112.85	118.65	198.28	
BARONANG	92.84	114.9	139.8	157.78	
TEMBANG	48.59	57.32	146.44	270.46	
TONGKOL		11.9	134.15	272.82	
LAYUR				167.89	
KAKAP MERAH				123.25	
KAKAP PUTIH				100.7	
UDANG PUTIH; UDANG API-API				39.89	
UDANG VANAME				34.92	
LOBSTER KIPAS				13.84	
Grand Total	4430.47	5086.73	8037.73	8124.43	8451.79

*Sumber: Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan

Selain komoditas utama tersebut, sejumlah jenis ikan lain seperti golok-golok, selanget, belanak, kembung, dan berbagai jenis tongkol tambahan turut mengalami peningkatan produksi terutama setelah tahun 2022. Munculnya komoditas baru atau peningkatan signifikan pada komoditas tertentu seperti tongkol krai, baronang bintik putih, tuna sirip kuning, serta talang-talang pada tahun 2023–2024 menunjukkan adanya diversifikasi hasil tangkapan. Hal ini menandakan jangkauan dan kemampuan penangkapan nelayan semakin meluas, sekaligus mencerminkan potensi perairan Kabupaten Kaur yang semakin variatif. produksi menunjukkan bahwa komoditas pelagis tetap menjadi tulang punggung perikanan tangkap Kabupaten Kaur, dengan kecenderungan diversifikasi yang semakin kuat menuju komoditas bernilai ekonomi tinggi.

2. Perikanan Budidaya

Perikanan budidaya di Kabupaten Kaur merupakan salah satu subsektor yang terus berkembang dan berperan penting dalam mendukung ketersediaan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta diversifikasi sumber ekonomi lokal. Berbeda dengan perikanan tangkap yang sangat dipengaruhi kondisi lingkungan laut, kegiatan budidaya menawarkan stabilitas produksi yang lebih terukur melalui pengelolaan sistematis pada kolam, keramba, maupun lahan budidaya lainnya. Dalam kurun waktu 2020–2024, dinamika budidaya ikan di Kabupaten Kaur terlihat mengalami perubahan baik dari sisi jumlah pembudidaya, luas areal, teknologi yang digunakan, maupun jenis komoditas yang dihasilkan. Perubahan ini mencerminkan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap aktivitas budidaya sekaligus upaya pemerintah daerah untuk memperkuat sektor perikanan secara terintegrasi.

Produksi perikanan budidaya di Kabupaten Kaur mengalami fluktuasi signifikan dalam lima tahun terakhir, terutama dipengaruhi oleh dinamika komoditas unggulan yang dibudidayakan. Pada tahun 2020, total produksi mencapai 3.436,58 ton dengan dominasi komoditas nila dan lele. Namun, memasuki tahun 2021 terjadi lonjakan besar menjadi 4.277,60 ton, yang didorong terutama oleh peningkatan produksi udang vaname secara drastis hingga mencapai 2.066,60 ton. Produksi perikanan budidaya dari tahun 2019 – 2023 dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Jumlah Produksi Perikanan budidaya berdasarkan komoditas di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Ton)

Komoditas	Produksi (Ton)				
	2020*	2021*	2022*	2023*	2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
LELE	311,319	1280	157.65	186.81	221.82
MAS	296,363	300	294.34	435.18	214.71
NILA	902,015	631	1115.87	1358.12	1139.45
UDANG VANAME		2066,6	5157.06	3990	2260.44
TOTAL	3436,576	4277,6	6724.92	5970.11	3836.42

*Sumber: Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan

Pada tahun 2022, produksi kembali meningkat tajam menjadi 6.724,92 ton, dengan udang vaname sebagai komoditas penyumbang utama mencapai 5.157,06 ton. Memasuki tahun 2023 dan 2024, produksi budidaya menunjukkan tren penurunan, masing-masing menjadi 5.970,11 ton dan 3.836,42 ton. Penurunan ini

sebagian besar dipicu oleh merosotnya produksi udang vaname dari 5.157,06 ton pada 2022 menjadi 3.990 ton pada 2023, dan kembali turun ke 2.260,44 ton pada 2024. Meski demikian, komoditas ikan air tawar seperti nila dan lele tetap menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih stabil. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketergantungan yang cukup besar pada udang vaname, sehingga perubahan dalam kondisi budidaya atau faktor eksternal seperti cuaca dan penyakit sangat memengaruhi total produksi perikanan budidaya di Kabupaten Kaur.

3. Perikanan Olahan/Pemasaran

Tindak lanjut pemanfaatan produksi tangkap dan budidaya adalah melalui kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Pengolahan ini bertujuan menghasilkan produk bernilai tambah, menjaga kandungan gizi, serta memberikan manfaat ekonomi bagi produsen dan kemudahan konsumsi bagi masyarakat. Ketersediaan komoditas perikanan yang baik diharapkan dapat meningkatkan konsumsi ikan lokal, didukung oleh nilai penting ikan sebagai sumber pangan sehat. Masyarakat Kabupaten Kaur yang memiliki kegemaran terhadap produk ikan membutuhkan ketersediaan komoditas ini sepanjang tahun, yang memicu peningkatan konsumsi dan perluasan pasar, bahkan melampaui batas daerah.

Hasil olahan dan pemasaran hasil perikanan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar: bahan mentah (dibeli oleh pabrik atau usaha pengolahan) dan bahan konsumsi (produk jadi yang dibeli oleh konsumen akhir, seperti aneka ikan olahan). Volume produksi olahan dan pemasaran hasil perikanan di Kabupaten Kaur menunjukkan tren peningkatan signifikan. Pada Tahun 2023, total produksi mencapai 18,33 Ton. Angka ini meningkat menjadi 23,20 Ton pada Tahun 2024, atau tumbuh sekitar 26,5% dalam satu tahun.

Komoditas produk terbesar yang memberikan kontribusi dominan dalam dua tahun terakhir adalah Kerupuk Gurita. Produksi Kerupuk Gurita mencapai 5,72 Ton pada Tahun 2023 dan meningkat menjadi 6,55 Ton pada Tahun 2024. Peningkatan signifikan juga terlihat pada kelompok produk bakso olahan. Adapun realisasi produksi perikanan olahan/pemasaran Kabupaten Kaur tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Produksi Perikanan olahan/pemasaran berdasarkan jenis produk komoditas di Kabupaten Kaur tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 (Ton)

Produk Perikanan Olahan/Pemasaran	Jumlah (Ton)	
	2023*	2024*
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Abon Ikan	0.0625	0.1830
Bakso Gurita	0.3300	0.5200
Bakso Ikan		0.6250
Bakso Ikan Tenggiri		1.1200
Bakso Ikan Tuna		1.1720
Bakso Tenggiri	1.0160	
Bakso Tuna	1.3560	
Gebur	0.5400	0.1600
Gurita Kering	1.5900	1.8400
Gurita Stik		0.3870
Hiu	0.3250	
Ikan Kuwe Asap		1.3660
Ikan Kuwe Segar		0.0980
Ikan Layur Asap		0.5250
Ikan Layur Segar		0.1400
Ikan Salam Asap		1.0800
Ikan Salam Segar		0.3750
Ikan Segar		
Ikan Tongkol Asap		1.0050
Ikan Tongkol Segar		0.0800
Ikan Tuna Asap		1.5550
Ikan Tuna Segar		0.3100
Kerupuk Gurita	5.7230	6.5480
Kerupuk Ikan	0.4000	1.0820
Kuwe	0.6500	0.1700
Nugget	0.1250	0.3520
Rendang Gurita	0.2750	0.6080
Salam	1.5180	0.2930
Stik Gurita	1.2680	0.7410
Stik Ikan	0.1730	0.4000
Tongkol	0.6550	0.4600
Tongkol Tenggiri	0.4170	
Tuna	1.9050	
Total	18.3285	23.195

*Sumber: Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan

KESIMPULAN & SARAN

1. Kesimpulan

Produksi perikanan olahan/pemasaran di Kabupaten Kaur mengalami sedikit penurunan dari 24,97 ton pada tahun 2023 menjadi 23,20 ton pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya perlambatan aktivitas pengolahan, baik dari sisi volume bahan baku maupun kapasitas industri rumah tangga perikanan. Kondisi ini juga dapat mencerminkan perubahan pada rantai pasok hasil perikanan, baik dari sektor penangkapan maupun budidaya, yang berdampak pada ketersediaan bahan baku untuk proses pengolahan.

Meskipun demikian, subsektor pengolahan hasil perikanan tetap menunjukkan keberlangsungan usaha yang stabil. Peran usaha mikro dan kecil sebagai penggerak utama sektor pengolahan masih cukup signifikan, dan permintaan pasar terhadap produk olahan ikan tetap berjalan, meskipun mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan, sektor ini masih memiliki potensi untuk meningkat apabila faktor-faktor pendukung seperti ketersediaan bahan baku, teknologi pengolahan, dan akses pasar dapat diperkuat.

2. Saran

Untuk meningkatkan kembali produksi perikanan olahan di Kabupaten Kaur, diperlukan penguatan sinergi antara nelayan, pembudidaya, dan pelaku usaha agar ketersediaan bahan baku tetap terjaga sepanjang tahun. Upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan teknologi pengolahan, standar mutu, dan manajemen usaha juga penting untuk meningkatkan efisiensi produksi. Di samping itu, inovasi produk dan diversifikasi olahan perlu terus dilakukan agar nilai tambah dan peluang pasar semakin luas, didukung dengan peningkatan akses pemasaran termasuk pemanfaatan platform digital. Seluruh langkah tersebut perlu dibarengi dengan monitoring berkala agar setiap perubahan kondisi produksi dapat cepat direspons dan sektor perikanan olahan dapat tumbuh lebih stabil dan berkelanjutan.



Pusat Data & Informasi
DINAS PERIKANAN KABUPATEN KAUR